

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun, dalam kenyataannya, sering kali ditemukan permasalahan seperti rendahnya minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Minat belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik.

IPA adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar karena mempelajari tentang lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari. Mata pelajaran IPA sangat penting untuk diterapkan pada siswa SD karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan mencoba sendiri serta disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jika pelajaran IPA hanya berpusat pada guru, siswa akan merasa bosan dan tidak menyenangkan.

Media pembelajaran video animasi adalah salah satu jenis media yang menggunakan gambar bergerak (animasi) dan audio (seperti suara atau musik) untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video animasi dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini biasanya digunakan untuk menyajikan informasi secara visual, memungkinkan siswa untuk melihat ilustrasi atau simulasi yang menggambarkan proses atau kejadian yang sedang dijelaskan. Dengan animasi, informasi dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis, interaktif, dan menghibur, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2020), minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keseriusan, antusiasme, dan perhatian mereka saat mengikuti pembelajaran. Namun di tingkat Sekolah Dasar, tidak jarang ditemui permasalahan rendahnya minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

Video pembelajaran animasi telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media ini dianggap lebih menarik dan interaktif, terutama bagi siswa SD yang cenderung memiliki minat tinggi terhadap materi yang disajikan secara visual dan dinamis. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang abstrak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Video animasi mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, mengurangi abstraksi materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Namun, penerapan media pembelajaran video animasi di SD Negeri 104186 Tanjung Selamat khususnya di mata pelajaran IPAS, video animasi masih belum digunakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat pada tanggal 13 september 2024 terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS, di antaranya: (1) kurangnya keterlibatan siswa, pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar. (2) metode pembelajaran yang belum bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. (3) kurangnya

pemahaman sebagian siswa terhadap materi IPA, konsep IPA yang bersifat abstrak sulit dipahami jika tidak didukung dengan media visual atau eksperimen langsung, dan (4) siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun belum memahami materi yang disampaikan serta cenderung menundukkan kepala selama pembelajaran, siswa merasa takut atau malu jika pertanyaannya dianggap kurang relevan atau sepele oleh guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan media video pembelajaran animasi untuk memperluas atau meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPA.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas IV SDN 104186

KKTP	Nilai	Banyak siswa	Presentase
75	≥ 75	12	40%
	≤ 75	18	60%
Jumlah siswa kelas IV		30	100%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa, hasil nilai pada mata pelajaran IPAS kelas IV masih tergolong rendah. Hasil ini terlihat dari 30 siswa kelas IV terdapat 12 siswa (40%) yang mencapai nilai ketuntasan klasikal dan 18 siswa (60%), untuk memperoleh nilai ketuntasan klasikal harus mencapai 75%. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak pada rendahnya kriteria di sekolah tersebut. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh video pembelajaran. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan dengan harapan siswa dapat semakin meningkatkan pengetahuan melalui media pembelajaran video animasi agar mendapatkan minat belajar yang lebih baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Kurangnya keterlibatan siswa
2. Metode pembelajaran yang belum bervariasi
3. Kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap materi IPA
4. Siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun belum memahami materi yang disampaikan serta cenderung menundukkan kepala selama pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat untuk pengaruh signifikan antara media pembelajaran video animasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara media pembelajaran video animasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat T.P 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Menambah referensi dalam pengembangan teori tentang penggunaan media video pembelajaran animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Memperluas wawasan akademik terkait strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.
 - b. Bagi Siswa: Membantu siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar, sehingga mempermudah pemahaman konsep konsep IPAS yang abstrak.
 - c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi, guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.